

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Varises adalah vena normal yang mengalami dilatasi akibat pengaruh peningkatan tekanan vena. Varises ini merupakan suatu manifestasi yang dari sindrom insufisiensi vena dimana pada sindrom ini aliran darah dalam vena mengalami arah aliran *retrograde* atau aliran balik menuju tungkai yang kemudian mengalami kongesti. Terdapat 3 jenis vena pada tungkai, yaitu vena tepi, vena dalam dan vena penghubung (perforantes). Vena ini merupakan vena yang paling sering menderita varises. Meskipun penyakit ini sering dijumpai di klinik, namun masih sedikit perhatian dari profesi kedokteran, dengan alasan bahwa kelainan ini mempunyai perjalanan yang ringan dan mortalitasnya yang rendah.^{1,2,3}

Prevalensi varises vena tungkai hingga 25 - 40 % dari wanita dan 10 – 15 % dari pria. Diperkirakan keadaan ini mempengaruhi hampir 15 – 20% dari total orang dewasa, terjadi 2-3 kali lebih sering pada perempuan dari laki-laki. hampir setengah dari pasien memiliki riwayat keluarga penderita varises, di Eropa sekitar 50 % dari penduduk dewasa. Angka ini mungkin lebih rendah dari penduduk Asia, namun angka statistik yang pasti khususnya untuk Indonesia belum ada.^{4,5}

Dewasa ini varises mulai mendapatkan perhatian masyarakat, karena dapat menimbulkan problem kosmetik akibat rasa tidak nyaman

dan penampilan yang tidak menarik dari tungkai penderita, selain itu juga adanya keluhan nyeri, kemerahan, rasa terbakar, gatal, kram, kejang otot betis serta pembengkakan ringan pada kaki. Pada kasus berat dapat terjadi edem tungkai permanen yang disertai pigmentasi, ulserasi, dan selulitis kekambuhan. Keadaan ini menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa kurang percaya diri penderita.^{6,7}

Penyebab dari varises vena tungkai ini multifaktorial. Baik itu faktor endogen maupun eksogen yang diantaranya yaitu faktor genetik/riwayat keluarga, usia, polahidup (faktor berdiri terlalu lama atau duduk lama), *overweight*/obesitas, multiparitas kehamilan, konsumsi alkohol, trauma dan faktor hormonal yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi timbulnya varises vena tungkai.^{7,8}

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor resiko apa saja yang berpengaruh terhadap kejadian VVTB pada pramuniaga di kota Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor resiko VVTB, sebagai informasi dalam mengkaji masalah prevalensi VVTB dan landasan untuk penelitian berikutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan umum dan permasalahan khusus sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

“ Faktor resiko apa sajakah terjadinya varises vena tungkai bawah (VVTB) pada pramuniaga di kota Semarang? ”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Apakah genetik, *overweight*/obesitas dan berdiri terlalu lama merupakan faktor resiko penyebab varises vena tungkai bawah (VVTB) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya varises vena tungkai bawah (VVTB) pada pramuniaga di kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian varises vena tungkai bawah pada pramuniaga di kota Semarang.
2. Mendapatkan data durasi/lama kerja perorangan pada pramuniaga di kota Semarang.
3. Membuktikan apakah faktor genetik, obesitas, dan berdiri lama merupakan faktor resiko varises vena tungkai bawah pada pramuniaga di kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada klinisi maupun pihak pramuniaga Semarang khususnya dan pramuniaga di seluruh Indonesia umumnya, tentang apa saja faktor terjadinya varises vena tungkai bawah sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap pramuniaga di kota Semarang.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian dapat sebagai masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan strategi pencegahan dalam meminimalisir angka kejadian varises vena tungkai bawah maupun dalam menangani kasus yang berkaitan dengan varises vena tungkai bawah pada pramuniaga di kota Semarang.

1.4.3 Manfaat Penelitian selanjutnya

1. Menambah data penelitian mengenai faktor resiko terjadinya varises vena tungkai bawah pada pramuniaga di kota Semarang.
2. Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait angka kejadian varises vena tungkai bawah pada pramuniaga di kota Semarang.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Subyek Penelitian	Hasil
Newton de Barros Jr,dkk	Pregnancy and lower limb varicose veins : prevalence and risk factors	2010	Cross-Sectional , variable : - kehamilan -varises tungkai bawah	352 Ibu Hamil	Terdapat hubungan yang bermakna varises bawah kehamilan dengan tungkai (72,7%)
Carina Adriana	Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises vena tungkai bawah pada wanita usia produktif	2012	Observasional analitik dengan desain <i>Case-Control Study</i>	30 wanita produktif penderita varises tungkai dan 30 wanita bukan penderita varises tungkai	Kejadian VVTB pada subyek yang memiliki riwayat subyek dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) > 23, dan subyek yang berdiri lama lebih resikonya daripada yang tidak memiliki faktor tersebut. Sedangkan variabel usia, multiparitas kehamilan dan kontrasepsi hormonal belum dapat disimpulkan sebagai faktor risiko.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian, variabel, waktu penelitian serta ruang lingkup yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah pramuniaga wanita usia produktif (17-50 Tahun) hamil maupun tidak hamil. Sedangkan variabel pada penelitian ini tidak

hanya berdasar pada satu faktor resiko penyebab varises vena tungkai bawah.

Ruang lingkup penelitian ini adalah satuan pramuniaga di kota Semarang.